

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data berisi tentang informasi yang dihasilkan oleh peneliti selama melakukan penelitiannya, dalam paparan data berisi tentang informasi yang diungkapkan melalui hasil dari wawancara, pengolahan data yang sudah diamati oleh peneliti melalui observasi dan hasil pengolahan data melalui hasil dokumentasi. Berikut ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu: Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Melalui Kebiasaan Sholat Dhuha di SMK Matsaratl Huda Panempan – Pamekasan.

Sebelum melanjutkan kepada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan gambaran umum dari SMK Matsaratl Huda Panempan – Pamekasan yang akan menjelaskan tentang profil sekolah, sejarah terbentuknya SMK Matsaratl Huda Panempan – Pamekasan urutan nama kepala sekolah dan jabatannya, visi, misi, tujuan, serta yang lainnya.

1) Gambaran umum SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan

a. Profil SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan

IDENTITAS

Sekolah Menengah Kejuruan Matsratul Huda

1. Nama Sekolah	: SMK Matsaratul Huda
2. NPSN	: 20554047
3. NSS	: 322 0535 05 027
4. Alamat	: Jl. Kangeran Gg. Pesantren
5. Desa	: Panempan
6. Kecamatan	: Pamekasan
7. Kabupaten	: Pamekasan
8. Propinsi	: Jawa Timur
9. Kode Pos	: 69317
10. E-Mail	: smk_matsda@yahoo.com
11. Website	: www.smkmatsda.sch.id
12. Ijin Penyelenggaraan Sekolah	: No. 421.5/218/108.09/2007
13. Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Sekolah	: No. 841/4844/432.302/2016
14. Bidang Studi Keahlian	:Teknologi Informasi dan Komunikasi
	: Teknologi dan Rekayasa
15. Program Studi Keahlian	:Teknik Komputer dan Informatika

- : Teknik Otomotif
16. Kompetensi Keahlian : Teknik Komputer dan Jaringan
: Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
17. Status Akreditasi : Akreditasi B
18. Kepala Sekolah : Akh. Zubairi,ST.
- Alamat : Jl Syamsul Arifin Polagan
Sampang
- Telp. / HP : 087701933557

b. Sejarah Sekolah

Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Matsaratul Huda Panempan Pamekasan tidak terlepas dari keinginan Pengasuh PP. Matsaratul Huda Panempan Pamekasan atas dasar masukan dan permintaan dari para santri dan para alumni serta tokoh masyarakat di sekitar panempan agar di PP. Matsaratul Huda didirikan Sekolah Menengah Kejuruan agar para santri mendapatkan kebebasan untuk lembaga pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakatnya utamanya yang berorientasi kepada pengetahuan teknologi secara profesional.

Maka melalui rapat pleno Yayasan pada tanggal 17 Mei 2007 menghasilkan keputusan untuk mendirikan lembaga SMK dilingkungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Matsartul

Huda (YP3M) Panempun Pamekasan. Pada waktu itu terpilih *Drs. Abd. Bari* dan *Hafiludin, S.Si.* sebagai kepala dan wakil kepala SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

Pengelola SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan mengajukan izin pendirian ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan dengan nomor : 095/5088/441/302/2007 sehingga terbitlah Ijin Penyelenggaraan Sekolah dengan nomor : 421.5/218/108.09/2007.

Dari tahun ke tahun SMK Matsaratul Huda mengalami kemajuan baik secara kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, manajemen dan administrasi lambat laun mulai dibenahi.

c. Visi dan Misi

Visi

- 1) Mewujudkan SDM berimtaq, beretos kerja tinggi dan berkemandirian.

Misi

- 1) Mewujudkan potensi pondok pesantren dengan stake holder sehingga terbentuk SDM yang berkualitas.
- 2) Membekali siswa dengan keterampilan yang dilandasi dengan moralitas dan kejujuran yang tinggi.
- 3) Menguatkan pola managerial sekolah yang berbasis pada kemandirian, inovatif dan kreatif.

d. Data Guru

No	Jenis Guru	Pendidikan			Usia			Jenis Kelamin		Jumlah
		Dipl	S1	S2	<35	35-50	>50	L	P	
1	Normatif	-	8	-	6	2	-	5	3	8
2	Adaptif	-	13	-	13	-	-	2	11	13
3	Produktif	-	6	-	6	-	-	5	1	6
4	Mulok	1	-	-	-	1	-	1	-	1
5	BP/BK	-	2	-	2	-	-	1	1	2
Jumlah		1	29	-	27	3	-	14	16	30

e. Data Pengelola

No	Jenis Pengelola	Jumlah	Pendidikan			Usia		Jenis Kelamin	
			Dipl	S1	S2	<50	>50	L	P
1	Tenaga Administrasi	2	-	2	-	2	-	1	1
2	Tenaga Teknis Keuangan	1	-	1	-	1	-	-	1
3	Tenaga Teknis Sarpras	1	-	1	-	1	-	1	-
Jumlah		4	-	4	-	4	-	2	2

f. Perkembangan Rombongan Belajar (3 tahun terakhir)

No	Kompetensi Keahlian	Kelas	Tahun Pelajaran					
			2017/2018		2018/2019		2019/2020	
			L	P	L	P	L	P
1	Teknik Komputer dan Jaringan	X	12	11	24	18	22	13
		XI	15	24	12	12	27	17
		XII	23	-	15	20	11	11
2	Teknik Sepeda Motor	X	15	-	15	-	15	-
		XI	15	-	15	-	11	
		XII	16	-	8	-	8	
Jumlah			96	35	89	50	84	40
TOTAL			131		139		124	

g. Ekstra Kurikuler

- 1) Olahraga : Sepakbola, Bola Voli.
- 2) Bahasa Asing : Bahasa Arab, Bahasa Inggris
- 3) Agama : Kajian Agama Islam
- 4) Sosial : Osis, Pramuka

h. Sarana dan Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas per ruang	Keterangan
Teori/Kelas	5	63 m ²	Hak pakai
Ruang Guru	1	63 m ²	Hak pakai
Ruang Kepala	1	9 m ²	Hak pakai
Lab. Komputer	1	96 m ²	Hak pakai
Ruang Praktik siswa	1	96 m ²	Hak pakai
Bengkel	1	63 m ²	Hak pakai
Ruang Perpustakaan	1	30 m ²	Hak pakai

i. Kondisi Orang Tua Siswa

Pekerjaan	Jumlah (%)	Penghasilan perbulan	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
PNS	-	> Rp. 800.000	SD	60
TNI/Polri	-	-	SLTP	25,5
Petani	80,0	Rp. 200.000 - Rp.500.000	SLTA	13,2
Nelayan	9,5	Rp. 200.000 - Rp.500.000	S-1	1,3
Pedagang	5	Rp.600.000 - Rp.1.000.000		
Lain-lain	5,5	Rp. 100.000 – Rp. 300.000		

f. Anggaran Sekolah

Anggaran sekolah dilaksanakan berdasarkan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang dibuat diawal tahun pelajaran baru dengan melibatkan komite, dewan guru dan karyawan.

g. Potensi Pendukung Sekolah

- 1) Letak strategis
- 2) Tempat ibadah yang sejuk dan indah
- 3) Laboratorium mencukupi
- 4) Bengkel mencukupi
- 5) Sarana olahraga yang memadai
- 6) Peran serta Pengasuh Pondok Pesantren Matsaratul Huda untuk memajukan SMK sangat tinggi

h. Angka Mengulang Siswa (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Kelas I (orang)	Target Sekolah	Kelas II (orang)	Target Sekolah	Kelas III (orang)	Target Sekolah
2016/2017	0	0	0	0	0	0
2017/2018	0	0	0	0	0	0
2018/2019	0	0	0	0	0	0

i. Data Serapan Tamatan

Data Serapan Tamatan Siswa

SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

No	Kompetensi Keahlian	Tahun Pelajaran 2018/2019						
		Jumlah	PNS	Mandiri	Swasta relevan	Swasta Lain	Ke Perti	Belum bekerja
1	Teknik Komputer dan Jaringan	34	-	6	13	2	8	5
2	Teknik Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		34	-	6	13	2	8	5

2) Cara Guru Mengembangkan Kecerdasan Emosional Di SMK

Matsaratul Huda Panempan-Pamekasan

Pada bagian sub pembahasan ini, peneliti akan mengemukakan hasil data yang diperoleh dilapangan. Data wawancara yang telah diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru dan juga siswa. Data observasi yang diperoleh peneliti pada saat mengamati dengan seksama yang terjadi di lapangan dan data dokumentasi yang diperoleh peneliti dengan cara melihat dokumentasi-dokumentasi yang sudah ada di sekolah. Data-data yang diperoleh erat kaitannya dengan judul skripsi peneliti dengan memadukan tindakan real yang terjadi dilapangan, yang pada nyatanya terdapat beberapa cara yang ada di SMK Matsaratul Huda Panempan-Pamekasan untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Oleh sebab itu, berdasarkan fokus penelitian, cara guru mengembangkan kecerdasan emosional di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan. Peneliti menanyakan tentang seperti apa Kecerdasan Enosional yang ada di SMK Matsaratul Huda Panempan-Pamekasan. Hal ini peneliti mewawancarai Kepala Sekolah yakni Bapak AKH Zubair, ST beliau mengatakan bahwasanya:

“ya kalau disini dengan adanya segi keorganisasian seperti ipnu osis, kalau dari guru sendiri kecerdasan emosional yang dibangun dengan adanya workshop kemudian keinginan sekolah untuk memacu semangat belajar siswa serta meniru hal hal baik dari panutan mereka dengan dikemas dalam bentuk Talk Show dengan tema mengungkap metode belajar dari sang kiyai. Cara mengembangkannya yaitu dari minat bakat siswa seperti adanya bimbingan bahasa arab bahasa inggris serta banjari. Semua itu disini di kemas dengan 3 pilar mas, jadi pilar pertama adalah pilar keagamaan bagaimana mengurus ibadahnya,

ngajinya, serta sholatnya. Kemudian pilar kedua tentang produktif dan ketiga umum seperti target unas.”¹

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan bapak Bustomi Guru PPKN yang mengatakan bahwasanya:

“ secara umum katakanlah masih perlu adanya pembinaan baik sikap tingkah laku maupun tutur kata hal ini di kemas dalam sebuah kegiatan misalnya dengan adanya ipnu, osis, pramuka dan sebagainya. Apalagi anak SMK masih belum stabil dari segi perkembangan fisik maupun perkembangan instan (rohani), Cuma dengan cara pembiasaan walaupun belum sepenuhnya berhasil ada sedikit kenampakan yang sudah mulai membaik baik tingkah laku di depan guru, pengelola yang lain atau bahkan sesama temannya.”²

Argumen diatas juga di perkuat oleh Ibu Yusri Meidias Irfani sebagai

Waka Kurikulum yang menyatakan bahwasanya:

“kalau di sekolah ini terkait kecerdasan emosional siswa alhamdulillah masih dibilang baik, namun perlu adanya pengembangan berkelanjutan seperti adanya IPNU, osis, Pramuka setiap hari jum’at dan sebagainya. Namun jika dibandingkan dengan sekolah yang lain yang beredar di masyarakat bahwa siswa banyak sekali menuntut gurunya sendiri bahkan ada yang sampai memukul dan menyebabkan kematian maka sekolah SMK Matsaratul Huda alhamdulillah baik-baik saja mas dan sampai detik ini tidak ada kejadian seperti itu.”³

Hasil argumentasi dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Serta Guru yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya kecerdasan emosional yang ada di SMK matsaratul Huda Panempan – Pamekasan masuk dalam kategori baik Cuma perlu adanya pengembangan seperti adanya organisasi IPNU, OSIS, PRAMUKA, dan semacamnya. Dengan ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional itu perlu dan dibutuhkan

¹ Wawancara langsung dengan bapak zubair selaku kepala sekolah SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan kamis 15 Oktober 2020 pukul 09.00

² Wawancara langsung dengan bapak bustomi selaku guru PKN di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan kamis 15 Oktober 2020 pukul 09.30

³ Wawancara langsung dengan Ibu Fani selaku Waka kurikulum di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan kamis 15 Oktober 2020 pukul 10.00

bagi setiap anak untuk mendukung keberhasilannya walaupun apa yang sudah narasumber katakan bahwasanya dalam segi pengelolaan emosi masih labil namun setidaknya para murid di sekolah tersebut sampai saat ini tidak ada yang membantah baik dari tingkah laku, perbuatan, maupun tutur kata kepada guru, pengelola, pengasuh maupun sesama temannya.⁴

Hal ini di perkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto yang peneliti dapatkan di sekolah SMK Matsaratul Huda Panempun – Pamekasan.

Gambar 4.1 acara yang diselenggarakan oleh IPNU yang dikemas dalam bentuk Ngaji NU.



⁴ Observasi Langsung di SMK Matsaratul Huda Panempun – Pamekasan Kamis 15 Oktober 2020 pukul 10.30

Gambar 4.2 acara serah terima jabatan pengurus OSIS



Gambar 4.3 Kegiatan Sholat Dhuha Putra di SMK Matsaratul Huda Panempan - Pamekasan

Gambar 4.4 Kegiatan Sholat Dhuha Putri di SMK Matsaratul Huda Panempan - Pamekasan



Gambar 4.5 bentuk kegiatan pramuka yang dikemas dalam LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa)



Dari dokumentasi di atas bahwasanya kecerdasan emosional di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan di kemas dalam

beberapa kegiatan baik dari kegiatan keorganisasian seperti IPNU, OSIS, PRAMUKA dan sebagainya. Dari berbagai nara sumber berpendapat bahwasanya untuk kecerdasan emosional di sekolah tersebut masih dalam pengembangan lebih lanjut meskipun para siswa di sana dari segi pengendalian emosi, tingkah laku, tatakrma sudah mampu dikatakan baik dan tidak ada permasalahan serius yang mengakibatkan siswa dan guru atau pengelola terlibat dalam kekerasan. Ini sesuai hasil dokumentasi di atas bahwa fakta terkait kecerdasan emosional tidak hanya dari pemberian nasehat juga dengan dikemas dalam berbagai macam bentuk yang sudah di bahas di atas. Dokumentasi diatas juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti bahwasanya:

“di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan kecerdasan emosional yang sudah di terapkan dalam setiap individu siswa memang pada dasarnya masih dalam kategori labil dan perlu adanya pengembangan dalam hal ini memang dikemas dalam berbagai kegiatan seperti adanya IPNU, OSIS, PRAMUKA, Sholat Dhuha bersama. Namun dari segi yang lain misalnya sikap, perbuatan dan tingkah laku terhadap guru, teman, pengelola atau bahkan orang baru seperti kehadiran saya disambut dengan sopan santun dan welcome.”⁶

Namun bagi beberapa orang kecerdasan emosional dianggap tidak penting bahkan menegdepankan kecerdasan intelektual hal ini berbeda dengan pendapat nara sumber di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan dengan pertanyaan pentingkah kecerdasan emosional bagi siswa yang kemudian di berikan pendapat oleh Bapak AKH. Zubair, ST selaku Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut:

“gini mas kalau menurut saya kalau ditanya penting maka sangat penting karena orang yang berpendidikan tinggi atau anggaplah yang

⁶ Observasi Langsung di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan kamis 15 Oktober 2020 pukul 10.30

mempunyai kecerdasan intelektual tinggi belum tentu sukses dalam kehidupannya maka kita sebagai guru maupun pengelola memberikan arahan dan bimbingan kepada mereka terkait kecerdasan emosional yang dikemas dalam bentuk kegiatan seperti IPNU, OSIS, Pramuka bahkan pemberian sanksi pelanggaran dengan hafalan surat di juz 30.”⁷

Hal tersebut diperjelas oleh bapak Bustomi selaku Guru yang mengatakan bahwa:

“ya kalau bicara penting ya penting karena keberhasilan seseorang itu tidak ditentukan dengan kecerdasan otak juga kecerdasan bagaimana mengembangkan emosi atau membina karena bukan jaminan kalau kecerdasan otak itu menjadi keberhasilan seseorang kadang –kadang orang yang dari kecerdasan kurang Cuma karena dia dari kecerdasan emosioan bagus dia banuyak sukses seperti membangun etos kerja atau hubungan kerja, kemudian kecerdasan emosional itu sudah ada maka seseorang dapat memilih atau menentukan pilihan yang terbaik mana yang harus saya dahulukan dari pilihan yang bagus juga tentang sebuah keputusan dari seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang bagus maka lebih bijak dari yang hanya kecerdasan otak saja.”⁸

Hal ini juga di pertegas oleh Ibu Yusri Meidias Irfani selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“memurut saya mas ya penting sekali karena kecerdasan intelektual jika tidak diimbangi dengan kecerdasan emosional dan spiritual maka itu akan membahayakan bagi diri sendiri dan berimbas pada orang lain misalkan anak kategori pandai atau jauh melebihi rata – rata ketika tidak dilandasi dengan adanya pengetahuan tentang kecerdasan emosional maka anak tesebut akan bertingkah sombong seakan akan hanya dirinya yang bisa seperti itu.”⁹

Lebih lanjut Moh. Febrianto selaku siswa kelas XII mengatakan sebagai berikut:

“kalau menurut saya kak penting karena itu membuat perubahan terutama pada diri saya kak misalnya yang biasa saya terlambat

⁷ Wawancara langsung dengan bapak Zubair selaku Kepala Sekolah di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan senin 19 Oktober 2020 pukul 08.30

⁸ Wawancara langsung dengan bapak bustomi selaku guru PKN di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan senin 19 Oktober 2020 pukul 09.30

⁹ Wawancara langsung dengan ibu fani selaku Waka Kurikulum di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan senin 19 Oktober 2020 pukul 09.50

kesekolah maka dengan adanya bentuk kecerdasan emosioanal berupa sholat dhuha yang diterapkan sekolah maka alahamdulilah saya tidak terlambat lagi dan juga bisa mengontrol emosi saya kak.”¹⁰

Dari berbagai argumen di atas yang sudah narasumber sampaikan memang pada dasarnya keberhasilan seseorang tidak di tentukan hanya dengan kecerdasan otak semata juga tidak dengan hanya kecerdasan emlosional saja melainkan ada kesinambungan atau keterkaitan antara kecerdasan otak emosional bahakn spiritual maka perlu adanya pengembangan yang mendalam terkait kecerdasan emosional tersebut karena ranahnya adalah berkaitan tentang hati atau emosi atau perasaan.

Hal tersebut juga diperkuat dengan observasi peneliti yang mengatakan:

“ memang hakikatnya kecerdasan emosioanal harus didahulukan karena menyangkut dengan hati atau etika kita baik dengan guru ataupun teman sebaya hal ini berkaitan langsung dengan salah satu siwa yang kebetulan dia adalah ketua osis periode sekarang dan juga seorang perempuan yang didalam kelasnya bukan dari golongan anak cerdas atau pintar namun dia sukses dalam mengikat hubungan antara seluruh siswa di sekolah tersebut sehingga membuktikan bahwasanya kecerdasan intelektual semata buak standart untuk orang berhasil dalam hidupnya melainkan penggabungan antara kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual.”¹¹

Namun dalam proses pengembangannya tentunya bentuk yang digunakan dari setiap lembaga itu berbeda sehingga para nasarasumber menyampaikan pendapatnya bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan

¹⁰ Wawancara langsung dengan saudara febri selaku siswa di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan senin 19 Oktober 2020 pukul 10.30

¹¹ Observasi Langsung di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan senin 19 Oktober 2020 pukul 10.30

untuk mengembangkan kecerdasan emosional menurut Bapak AKH.

Zubair, ST selaku Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut ini:

“ya kalau bentuknya banyak mas untuk kecerdasan emosional seperti yang sudah bilang tadi ada sholat dhuha bersama, sholat jamaah bersama, osis, pramuka, istigash setiap hari senin bergantian dengan upacara. Alhamdulillah dari segi tahfid juz 30 sudah mau diwisuda taun ini mas hal ini kami sangat didorong oleh wakil – wakil yang sangat mempuni karena terus terang kalau saya pribadi anggap supir disini gak bisa berjalan kalau yang lainnya gak berjalan. Jadi yang hebat disini bukan saya namun temen temen yang selalu bekerja untuk sekolah.”¹²

Hal ini juga sependapat dengan Bapak Bustomi selaku guru yang mengatakan bahwa:

“jelasnya seperti yang saya jelaskan tadi seperti istighosah, pramuka jumaat pagi din jam 1 dan 2 karena sudah masuk nilai mata pelajaran, jadi kalau guru bukan pramuka tetap hadir dan mengawasi bagaimana perkemabngannya.”¹³

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Yusri Meidias Irfani selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“ada beberapa bentuk kegiatan yang ada di sekolah kami dalam hal meningkatkan kecerdasan emosional siswa, salah satu contohny adalah program sholat dhuha bersama, mengadakan talk show atau pelatihan mengadakan pelatihan kepemimpinan hafalan juz 30, pramuka, dan sebagainya. Saya rasa semua itu adalah selain meningkatkan kecerdasan intelektual dan pengembangan bakat siswa juga untuk melatih kecerdasan emosional mereka.”¹⁴

Dari berbagai hasil wawancara oleh nara sumber diatas dapat diperoleh bahwasanya bentuk dari pengembangan kecerdasan

¹²Wawancara langsung dengan bapak zubair selaku kepala sekolah di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan rabu 21 Oktober 2020 pukul 09.00

¹³Wawancara langsung dengan bapak bustomi selaku guru PKN di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan rabu 21 Oktober 2020 pukul 09.30

¹⁴Wawancara langsung dengan Ibu Fani selaku Waka Kurikulum di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan rabu 21 Oktober 2020 pukul 10.00

emosional yang ada di sekolah tersebut dikemas dalam bentuk berbagai macam kegiatan seperti adanya Talk Show, IPNU, PRAMUKA, Pembiasaan Sholat Dhuha dan sebagainya. Sehingga dengan adanya bentuk kegiatan tersebut mampu membina kecerdasan emosional siswa terlebih dari etika berbicara, tingkah laku terhadap guru, pengelola, pengasuh maupun teman sebaya.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya dokumentasi seperti dalam Gambar 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5 salah satu kegiatan seminar yang di kemas dengan Talk show oleh Pengasuh di SMK Matsaratul Huda Panempun – Pameksan

Dari adanya dokumentasi diatas membuktikan bahwasanya bentuk pengembangan kecerdasan emosional siswa dikemas dalam bentuk Talk Show yang secara langsung dilakukan oleh pengasuh sendiri.

Hal ini juga dipertegas dengan hasil observasi peneliti yang diperoleh dimana pihak sekolah mengadakan seminar dalam bentuk Talk Show yang berlangsung pada hari Rabu 21 Oktober 2020 di SMK Matsaratul Huda Panempun – pameksan yang dihadiri langsung oleh

Pengasuh yaitu K.H, Kholilur rahman dengan tema mengungkap metode belajar dari sang kiai, dalam hal ini secara tidak langsung siswa di tuntut untuk melatih kecerdasan intelektual dan emosional yang sudah di paparkan oleh pengasuh sehingga tidak ada kesalah pahaman bahwasanya hidup tidak hanya perlu dengan intelektual saja melainkan saling keterkaitan antara kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual sehingga dengan demikian kehidupan berlanjut dengan semestinya.¹⁵

3) Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Pada bagian pembahasan pertanyaan kedua ini, maka peneliti akan menguraikan hasil jawaban narasumber baik itu dari hasil wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat, hasil dokumentasi dan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti. Dalam hal ini, berikut adalah hasil jawaban narasumber mengenai Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional dengan Narasumber Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan Bapak AKH. Zubairi,ST yang mengatakan:

“terpenting itu pertama faktor pengelola karena pengelolanya tidak punya ide, tidak mau bekerja, tidak mau mengabdikan ya percuma kita membuat program. Sebagus apapun programnya kalau tidak dikawal oleh sdm yang mempunyai tidak akan sukses. Kemudian yang kedua itu dari finansial yang mendukung di belakangnya walaupun katanya orang tidak semua butuh uang tapi program butuh uang mas. Ketiga itu dari dalam diri anaknya dan keluarga bagaimana mampu memberi semangat serta dorongan dalam menempuh pendidikan juga jangan membebani mereka atau membuat mereka merasa tertekan.”¹⁶

¹⁵ Observasi Langsung di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan rabu 21 Oktober 2020 pukul 11.00

¹⁶ Wawancara langsung dengan bapak zubair selaku kepala sekolah di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan Kamis 22 Oktober 2020 pukul 08.00

Hal ini juga di perjelas oleh Bapak Bustomi selaku guru yang mengatakan sebagai berikut:

“ yang pertama dari internal anak itu sendiri atau pembawaan anak yang kalok dibina dengan baik insaallah akan baik walaupun dari dalam anak itu sendiri awalnya belum bagus tapi kalau sering berlatih maka kemudian hari insaallah akan baik juga yang kedua yaitu dari wali murid dan pengasuh yang juga ikut serta memantau dan memberi arahan untuk bisa baik.”¹⁷

Hal ini juga di perkuat oleh Ibu Yusri Meidias Irfani selaku Waka Kurikulum yang mengatakan sebagai berikut:

“faktor pertama berkaitan dengan diri sendiri karena tidak mungkin walaupun orang lain terus berusaha ketika dirinya tidak ada kemauan, yang kedua faktor dari keluarga pengelola, lingkungan sekitar rumah maupun teman sebaya yang banyak mengakibatkan perubahan pada anak.”¹⁸

Dari apa yang sudah di sampaikan oleh para narasumber diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan emosional tidak lepas dari yang pertama faktor dari dalam yang melibatkan diri sendiri, keluarga dan yang kedua faktor dari luar seperti pengelola, guru, lingkungan sekitar. sehingga dalam hal ini pengembangan kecerdasan emosional tidak lepas dari kehidupan setiap individu dan terpenting adalah kesadaran setiap individu karena walaupun diberikan motivasi dan pembinaan dari orang lain ketika dari dalam diri sendiri tidak

¹⁷ Wawancara langsung dengan bapak bustomi selaku guru PKN di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan Kamis 22 Oktober 2020 pukul 09.00

¹⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Fani selaku Waka Kurikulum di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan Kamis 22 Oktober 2020 pukul 10.00

mampu bertindak atau tidak ada keinginan untuk merubah maka akan sia-sia untuk merubahnya, maka dari itu pemberian semangat dan optimis dalam diri sendiri adalah kewajiban dari setiap individu supaya memberikan stimulus untuk maju dan mengalami perubahan.¹⁹

Namun terkait faktor yang mempengaruhi untuk pengembangan kecerdasan emosional pasti ada problem atau faktor penghambat dalam melakukan pengembangan kecerdasan emosional. Hal ini di sampaikan oleh kepala sekolah yaitu Bapak AKH. Zubairi,ST yang mengatakan sebagai berikut:

“kekurangan SDM karena orang itu itu saja yang bekerja sehingga double job sehingga program kurang maksimal karena saking banyaknya. Kalau orang banyak mas Cuma untuk mempunyai ide dan mau bekerja keras itu sulit untuk didapatkan.”²⁰

Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Bustomi selaku guru yang mengatakan sebagai berikut:

“ya diantaranya dari fasilitas yang tersedia misalnya yang berkaitan dengan sholat dhuha tentang tempat wudhunya minim, kemudian semangat dari siswa itu sendiri walaupun sudah di arahkan namun tetap saja terkadang masih ada yang menyeleweng juga perlu adanya tenaga atau SDM yang membimbing para siswa sehingga kalok kekurangan SDM akan kewalahan juga dari lingkungan sekitar mas yang terkadang dapat mempengaruhi anak misalkan yang biasanya rajin masuk karena ada temennya yang malas dan ada ajakan maka akhirnya ngikut dia.”¹

¹⁹ Observasi Langsung di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan kamis 22 Oktober 2020 pukul 11.00

²⁰ Wawancara langsung dengan bapak zubair selaku kepala sekolah di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan kamis 22 Oktober 2020 pukul 08.00

¹ Wawancara langsung dengan bapak bustomi selaku guru PKN di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan kamis 22 Oktober 2020 pukul 09.00

Kemudian Ibu Yusri Meidias Irfani selaku Waka Kurikulum juga mengatakan sebagai berikut:

“faktor penghambat yang paling besar adalah gadget, anak jaman now bukan Cuma siswa di smkmatsda saja melainkan secara umum tidak dapat menggunakan gadget dengan bijak, lebih smart smartphonenya dari pada orangnya, banyak konten yang cenderung menyesatkan dan memprovokasi, tapi faktor keluarga dan pergaulan teman juga memberi dampak yang sangat besar juga namun bukan hanya sekedar itu melainkan juga faktor dari SDM dapat berpengaruh untuk pengembangan kecerdasan emosional sehingga di sekolah ini masih sedikit kekurangan mas.”²

Hal ini juga diperkuat dari hasil observasi peneliti yang mengatakan bahwa memang dalam hal faktor penghambat di SMK Matsaratul Huda salah satunya memang kekurangan tenaga misalnya dalam kegiatan sholat dhuha bersama yang kemudian masih banyak siswa yang harus dijaga supaya tidak beda jalur yang biasa ke musholla malah berbelok ke kantin hal ini mengakibatkan guru menjadi kewalahan sehingga perlu adanya guru lain minimal 2 atau 3 untuk mengawasi para siswa. Juga tidak hanya faktor SDM namun dari fasilitas misalnya minimnya tempat wudhu untuk kegiatan sholat dhuha yang mengakibatkan antrian terlalu lama dan hal ini menguras waktu bahkan cenderung bersikap santai.³

² Wawancara langsung dengan Ibu Fani selaku Waka Kurikulum di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan Kamis 22 Oktober 2020 pukul 10.00

³ Observasi Langsung di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan Kamis 22 Oktober 2020 pukul 11.00

2. Temuan Penelitian

1) Cara Mengembangkan Kecerdasan Emosional Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Smk Matsaratul Huda Panempun – Pamekasan

- a. Pengembangan Kecerdasan Emosional di SMK Matsda di kemas dalam banyak bentuk seperti IPNU, OSIS, PRAMUKA, Pembiasaan Sholat Dhuha, Talk Show dan sebagainya. Dalam hal ini kepala sekolah dan semua guru ikut dalam didalamnya untuk selalu mengawasi sejauh mana perkembangan siswanya terutama dalam hal pengembangan kecerdasan emosional dan juga berkaitan dengan spritual siswa. Menyinggung dari tingkat kecerdasan emosional, ada beberapa fakta lapangan yang terjadi di SMK Matsaratul Huda Panempun-Pamekasan yang berpacu terhadap indikator kecerdasan emosional yaitu *Pertama* kurangnya kesadaran tentang mengenal emosi diri sehingga siswa yang satu dengan yang lain sering bertengkar walaupun tidak seperti tawuran misalkan saling mengejek antara teman yang satu dengan yang lainnya yang mengakibatkan emosinya tidak terpendam dan akhirnya terjadi pertikaian dalam kata – kata. Lain lagi dengan kasus yang satunya yaitu ada beberapa orang di sebuah ruangan dan sepertinya ada satu orang yang bagaikan penguasanya menyuruh salah satunya untuk berbelanja namun seorang tersebut tidak mau di karenakan ada hal yang harus diselesaikan pada hari itu, maka akhirnya seorang tersebut dijadikan sasaran untuk memakinya dan berbuat iseng sambil memukul mukul pundaknya dan dia pun tidak terima dengan kejadian tersebut yang mengakibatkan salah satu mereka berkata dengan nada yang tinggi seperti sudah sangat emosi. Dari

pengamatan tersebut sudah jelas bahwasanya pengenalan emosi diri dari setiap individu masih kurang sehingga guru sebagai pendidik harus memberi arahan tentang kecerdasan emosional dan manfaatnya bagi diri sendiri dan orang lain sehingga tidak hanya intelektual saja yang dikedepankan melainkan kecerdasan emosional atau spritual juga harus seimbang.

Kedua kurangnya pengelolaan emosi atas dirinya sendiri sehingga membuat individu tidak tahan dan bahkan emosinya yang mengendalikan tubuhnya seperti yang peneliti amati di sekolah SMK Matsaratul Huda Panempun-pamekasan bahwasanya ada beberapa kelompok tertentu yang berada di dalam suatu ruang kelas di bagian putri yang salah satunya adalah sebagai ketuanya. Anak tersebut tidak mau mengakui bahwasanya dia kalah tanding pemilihan ketua dan wakil ketua osis sehingga yang biasanya dia di banggakan dalam kelompoknya malah di ejek di karenakan kalah dengan anak yang tidak se level atau sebanding dengannya. Dengan perkataan temennya itu seorang tersebut tidak terima bahkan sampai adu mulut membawa aibnya masing – masing, hal ini menggambarkan siswa tersebut proses pengendalian emosinya masih labil walaupun dia termasuk kategori cukup cerdas di sekolahnya, hal ini seperti yang di sampaikan oleh Ibu Yusri Meidias Irfani, selaku Waka Kurikulum di SMK Matsaratul Huda Pamekasan.

Ketiga, kurangnya mengenal emosi orang lain (Empati). Dalam hal ini peneliti mendengarkan apa yang di sampaikan oleh Ibu Yusri Meidas Irfani yang menyebutkan tidak semua anak di sekolah mampu

mengenal emosi orang lain sehingga ada sebagian acuh tak acuh terhadap problem yang ada di setiap individu, namun beberapa hal yang harus di garis bawahi tentang anak didik di sekolah tersebut sangatlah sopan terhadap para guru, tidak ada kejadian murid melawan gurunya sehingga walaupun rasa empati itu kurang setidaknya patuh terhadap guru itu sudah melambangkan emosional siswa mulai tumbuh perlahan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muslikatun bahwasanya kecerdasan emosional mengarah terhadap keahlian seseorang untuk memotivasi diri sendiri, bertahan dalam menangani frustrasi, dan mampu mengelola dorongan hati.⁴

Dengan adanya pembiasaan sholat dhuha yang begitu banyak manfaatnya terutama dalam segi pengendalian emosi siswa sehingga hal ini diwajibkan bagi setiap siswa untuk mengikuti dan melaksanakannya dengan baik. Menurut wawancara para narasumber bahwasanya keutamaan sholat duha dalam kecerdasan emosional itu adalah untuk bagaimana siswa itu mengendalikan diri dari emosi atau nafsunya sehingga tidak terjadi hal yang melanggar aturan sekolah bahkan agama. Dalam hal ini itu semua bonus dari Allah dan harus dijadikan motivasi untuk lebih dekat lagi dengannya.

- b. Pengembangan Kecerdasan Emosional sangat begitu penting untuk dikembangkan karena berpengaruh terhadap perjalanan hidupnya kedepan juga belum tentu orang yang kecerdasan intelektual akan sukses dalam hidupnya karena harus ada kesinambungan antara kecerdasan emosi, spritual, dan intelektual. Pada kenyataannya orang yang memiliki

⁴ Ninik Haryani, dkk, " Pengaruh Arahan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Smk Labor Binaan Fkip Unri Pekanbaru", *Jurnal JOM FKIP*, Volume 5, No. 1 (januari 2018), hlm. 4

kecerdasan otak saja (IQ) atau banyak mencapai gelar tinggi belum tentu sukses atau berhasil dalam dunia pekerjaannya. Sering kali yang hanya berpendidikan formal rendahlah ternyata banyak yang lebih sukses. Hal ini membuktikan kebanyakan program pendidikan yang dijalankan lebih menegedepankan pemikiran semata (IQ), padahal yang diperlukan adalah bagaimana seseorang mampu mebangkitkan atau mengembangkan kecerdasan hati, seperti, ketangguhan, inisiatif diri, optimis dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang mana hal tersebut telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini banyak orang yang sudah berpendidikan tinggi dan terlihat begitu menjanjikan bahwasanya dia akan sukses akan tetapi kariernya mandek, atau lebih parah lagi seperti kehilangan dari pekerjaannya, semua itu disebabkan rendahnya kecerdasan hati mereka (EQ).

- c. Bentuk kegiatan pengembangan kecerdasan emosional yang dilakukan sekolah seperti Pembiasaan sholat dhuha bersama, IPNU, Talk Show, hafalan Juz 30 dan istighazah setiap hari senin bergantian dengan upacara bendera. Dalam hal ini pemberian sanksi juga berlaku terhadap para siswa yang melanggar dengan berbagai macam hukuman yang bersifat mendidik misalnya hafalan juz 30 atau pembinaan oleh BK.

2) Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan

- a. Faktor pendukung dalam pengembangan kecerdasan emosional antara lain dari pengelola, diri siswa, finansial berupa uang, keluarga, pengasuh, dan lingkungan sekitar. sehingga dalam temuan penelitian ini pengembangan

kecerdasan emosional tidak lepas dari kehidupan setiap individu dan terpenting adalah kesadaran setiap individu karena walaupun diberikan motivasi dan pembinaan dari orang lain ketika dari dalam diri sendiri tidak mampu bertindak atau tidak ada keinginan untuk merubah maka akan sia-sia untuk merubahnya, maka dari itu pemberian semangat dan optimis dalam diri sendiri adalah kewajiban dari setiap individu supaya memberikan stimulus untuk maju dan mengalami perubahan.

- b. Faktor penghambat dari pengembangan kecerdasan emosional itu sendiri adalah SDM, fasilitas kurang memadai, semangat siswa yang kurang, serta faktor pengelolaan gadget atau hand phone. faktor penghambat di SMK Matsaratul Huda salah satunya memang kekurangan tenaga misalnya dalam kegiatan sholat dhuha bersama yang kemudian masih banyak siswa yang harus dijaga supaya tidak beda jalur yang biasa ke musholla malah berbelok ke kantin hal ini mengakibatkan guru menjadi kewalahan sehingga perlu adanya guru lain minimal 2 atau 3 untuk mengawasi para siswa. Juga tidak hanya faktor SDM namun dari fasilitas misalnya minimnya tempat wudhu untuk kegiatan sholat dhuha.

B. Pembahasan

1. Cara Mengembangkan Kecerdasan Emosional Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Smk Matsaratul Huda Panempun – Pamekasan

Dalam kehidupan sosial, kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata dengan adanya kecerdasan intelektual saja (IQ), seseorang yang sudah mampu menguasai kecerdasan intelektual masih belum cukup ideal (mampu) sehingga harus ada penggabungan yaitu kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional.

Pada kenyataannya orang yang hanya mempunyai kecerdasan otak saja (IQ) atau banyak mencapai gelar besar belum mampu dikatakan sukses atau berhasil dalam kehidupan pekerjaannya. Sering kali bahkan yang hanya berpendidikan formal rendahlah ternyata banyak yang lebih sukses. Hal ini membuktikan kebanyakan program pendidikan yang dijalankan lebih menegedepankan pemikiran semata (IQ), padahal yang diperlukan adalah bagaimana seseorang mampu mebangkitkan atau mengembangkan kecerdasan hati, seperti, ketangguhan, inisiatif diri, optimis dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang mana hal tersebut sudah merupakan dasar penilaian yang baru. Hari ini banyak orang yang sudah mencapai pendidikan tinggi serta tampak sangat menjanjikan bahwasanya dia akan sukses namun kariernya mandek, atau lebih parah lagi seperti tersingkir dari pekerjaannya, semua itu disebabkan rendahnya kecerdasan hati mereka.

Kecerdasan juga berasal dari kata cerdas yang berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam arah pemikirannya. Oleh karena itu kecerdasan terdiri dari tiga komponen, yaitu kemampuan untuk

berfikir, kemamouan untuk mengubah pola fikir secara rasional, dan kemampuan untuk mengubah diri sendiri.⁵

Emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan tingkah laku. Dalam buku *Emotional Intellegence*, Goleman mengatakan kata emosi adalah:“setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.”

Emosi adalah faktor dominan untum merubah pola fikir dan tingkah laku individu seperti perilaku belajar. Emosi ada dua macam yaitu emosi positif, seperti perasaan senang, bahagia, semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi, sedangkan emosi negatif, seperti perasaan sedih, kecewa dan putus asa. Sehingga emosi dapat disebut pola atau aspek yang sempurna dari perkembangan dan tingkah lagu dari anak.⁶

Menurut goleman kecrdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁷

Kecerdasan emosional menuntut seseorang belajar memahami tentang dirinya, memahami perasaan orang lain sehingga mampu menanggapi dengan tepat. Jadi dapat diartikan juga bahwasanya kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami dengan peka

⁵ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 41

⁶ M. Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi manusia di Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 16

⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 512

seluruh emosi sebagai bentuk sumber informasi, ataupun pengaruh manusiawi. Dengan adanya kecerdasan emosional di dalam setiap individu maka akan mampu membaca situasi kondisi di daerah sekitar bahkan juga akan bertindak dengan sangat efektif dan efisien.

Jadi mengacu pada definisi-definis diatas dapat disimpulkan bahwasanya kecerdasan emosional adalah jenis kecerdasan yang titik fokusnya adalah memahami, mengenali, mengelola, merasakan dan memimpin diri sendiri sehingga mampu memotivasi diri sendiri dan bahkan orang lain untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dan ditetapkan.

Dalam setiap organisasi pengembangan kecerdasan emosional di lakukan dengan cara yang berbeda. SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan dalam pengembangannya dikemas dalam berbagai bentuk misalnya dengan adanya IPNU, OSIS, PRAMUKA, Talk Show, Istighasah bergantian dengan upacara dan hafalan juz 30, itu semua tidak lain adalah upaya sekolah dalam mengembangkan kecerdasan emosional bagi siswanya, untuk melihat sejauh mana siswanya mampu mengelola, mengendalikan emosinya. Hal ini dikarenakan karena nyatanya di indonesia sendiri tdak kekurangan orang pintar namun terjadinya krisis karakter yang membuat generasi muda terjerumus ke dalam hal yang tidak pernah terduga sebelumnya. Oleh karena itu SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan mengadakan berbagai macam bentuk kegiatan yang ada sangkut puautny dalam ke rohanian atau spritual sehingga emosionalpun akan ikut serta didalamnya. Seiring dengan berbagai upaya sekolah dalam mengembangakn kecerdasan emosioanl siswa maka pihak sekolah berharap supaya siswanya

setelah keluar dari sekolah tersebut mampu memberikan perubahan tersendiri bagi pribadinya dan sudah mempunyai fondasi untuk menempuh kehidupan yang nyata. Namun pihak sekolah memberikan peringatan untuk bahwasanya kecerdasan emosional itu penting karena kehidupan tidak selalu berkaitan dengan otak semata namun juga bagaimana mereka mengendalikan perasaanya supaya tidak terhasut dalam nafsu yang seakan membuat kesenangan semata.

Dalam suatu kejadian dalam kehidupan setiap orang maka kecerdasan emosional sangatlah berperan aktif didalamnya hal ini dikarenakan ketika kecerdasan emosionalnya baik maka mampu menentukan prestasi belajar, karakter diri, dan membngun hubungan dengan orang lain (proses bekerjasama).

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Yudrik Jahja dalam bukunya Psikologi Perkembangan bahwasanya dalam hal ini kecerdasan emosional harus di perhatikan, di pahami dan di tingkatkan dalam setiap individu sehingga mampu memahami emosinya sendiri dan pada akhirnya mereka mengetahui bahwa selama ini apa yang di ucapkan baik perbuatannya ataupun tingkah lakunya malah menyakiti perasaan orang lain atau tidak. Seseorang yang mengalami emosi maka dirinya tidak bisa memperhatikan area sekitarnya, sehingga kemungkinan besar seseorang atau individu tersebut kesadarannya tidaklah stabil dikarenakan puncak emosi yang terlalu tinggi.⁸

Lain halnya dengan yang disampaikan oleh goleman bahwasanya indikator dalam mengukur tingkat kecerdasan emosional yaitu antara lain

⁸ Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), hlm. 59

Pertama, Mengenal emosi diri yang artinya keterampilan seseorang dalam mengenali emosi ketika dalam keadaan orang tersebut berada di puncak emosi. *Kedua*, Mengelola emosi yang artinya setiap individu harus berani menahan emosinya bahkan diharuskan mampu mengatur setiap emosi yang akan keluar. *Ketiga*, Memotivasi Diri Sendiri artinya mampu bergerak lebih baik dengan pemberian semangat terhadap diri sendiri supaya mencapai tujuan yang diinginkan. *Keempat*, Mengenali emosi orang lain yang artinya seseorang mampu merasakan hal yang dirasakan orang lain sehingga mampu menjaga perbuatannya untuk tidak menyakiti orang lain. *Kelima*, Membina Hubungan yang artinya suatu bentuk kemampuan dalam diri seseorang dalam mencetak popularitas dan jiwa kepemimpinan dan kesuksesan terhadap sesama. Dalam hal ini sekolah SMK Matsaratul Huda Panempun – Pamekasan masih harus banyak berlatih dan terus dikembangkan supaya lebih baik lagi dan seseuai dengan pendapat teori di atas.⁹

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran yang diberikan haruslah mampu memberikan kemampuan yang lebih baik. Tidak hanya dalam segi intelektual semata namun juga karakter dan budi pekerti anak juga perlu dilihat dan di tingkatkan lebih mendalam lagi karena tujuan pendidikan di Indonesia menurut bapak pendidikan Ki Hadjar Dewantara adalah untuk memajukan serta menumbuhkan budi pekerti, intelektualnya, dan tubuh anak dalam keselarasan hidupnya.¹⁰

⁹ Mohammad Thoha, *Aktualisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi*

¹⁰ Faizah, dkk, *Psikologi pendidikan*, (Malang : UB press, 2017), hlm 3

Menurut apa yang disampaikan oleh Mohammad Thoha dalam bukunya *Aktualisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi* sehingga adapun cara mengembangkan kecerdasan emosional yaitu:

1) Mengembangkan kasih sayang

Hubungan yang baik antara individu dengan individu lainnya akan menimbulkan rasa percaya diri bahwa orang lain bersifat ramah dan penuh kasih sayang terhadap kita sehingga akan terjalin sikap saling terbuka.

2) Menumbuhkan rasa empati

Rasa empati akan tumbuh dengan sendirinya ketika individu sudah mengenal lingkungannya mereka akan sadar bahwa menjaga perasaan agar tidak salah dalam berbicara atau tingkah laku itu jauh lebih baik sebagai manusia yang hidup bersosial.

3) Mengajarkan kejujuran

Kejujuran dalam bersosial sangatlah penting hal ini karena kejujuran lambang dari kebaikan hati nurani seseorang sehingga untuk mengelola emosi maka kejujuranlah sebagai garda terdepan. Ketika individu berlaku jujur maka suasananya sudah pasti beda dengan yang bersifat pembohong, dengan demikian berlakulah jujur di setiap apapun sehingga orang lain tertarik dengan kita.¹¹

Hal ini maka temuan peneliti tentang cara mengembangkan kecerdasan emosional melalui pembiasaan sholat dhuha di SMK Matsaratul Huda

¹¹ Mohammad Thoha, *Aktualisasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi*, 12-13

Panempun – Pamekasan adalah adanya pemberian ceramah setelah sholat dhuha. Tidak hanya itu seluruh siswa disekolah diajarkan bersedekah atau berinfak setiap hari jumaat dan bertutur kata yang baik kepada para guru, teman, ataupun pengasuh. Hal ini karena terkait pengembangan kecerdasan emosional mereka sehingga pihak sekolah bersikeras untuk terus mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh mereka. Hal ini juga senada dengan yang diucapkan oleh kepala sekolah yang mengatakan untuk pengembangan kecerdasan emosional siswa maka seluruh elemen sekolah ikut berperan aktif didalamnya misalkan memberikan contoh bertutur kata yang baik, sopan santun baik sesama teman, guru maupun pengasuh. Bertingkah laku dengan bijak dan penuh rasa tanggung jawab. Menciptakan suasana damai, tenang sesuai peraturan sekolah apalagi sudah dalam area pondok pesantren yang pastinya semua siswa harus patuh terhadap peraturan yang sudah diterapkan. Hal ini karena bentuk dari pengembangan kecerdasan mereka seperti spritul yang mengarah juga terhadap emosional mereka. Tidak hanya itu kepala sekolah juga terus memantau sejauh mana mereka mempelajari ilmu yang diberikan oleh sekolah dan diterapkannya dalam kegiatan sehari – hari misalnya ikut andil ketika ada kegiatan sekolah seperti Talk Show atau seperti santunan anak yatim, sehingga secara tidak langsung mereka sudah diajarkan betapa pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan setiap individu siswa.

Hal diatas tidak hanya berlaku pada diri sendiri namun juga orang lain sehingga ketika muncul pertanyaan tentang pentingnya pengembangan kecerdasan emosional maka itu sudah termasuk jawabannya karena untuk

mengembangkan kecerdasan emosional juga ada kaitannya dengan spritual dan intelektual yang artinya semuanya saling berhubungan sehingga ketika salah satunya ditiadakan maka akan berdampak pada setiap individu siswa.

Salah satu bentuk pengembangan kecerdasan emosional yang dilakukan oleh SMK Matsaratul Huda – Panempan Pamekasan yaitu dengan diadakannya sholat dhuha bersama. Dalam hal ini semua siswa terlibat didalamnya, alasan sekolah menerapkan seperti ini karena yang pertama sebagai sarana komunikasi langsung dengan sang maha pencipta kemudian tidak lain bagaimana seorang siswa mengerjakan ibadah dengan naitan karena Allah maka cara mengambil wudhu dan sholatpun harus benar sesuai materi yang diajarkan oleh guru terhadap siswa. Keutamaan sholat dhuha yang berkaitan dengan kecerdasan emosional adalah untuk mengendalikan emosinya meredakan segala macam amarah, dan juga memberi motivasi karena dengan mengerjakan sholat dhuha maka memberikan pahala dan memperlancar rezeki sehingga itu semua adalah bonus dari sang pencipta, bonus tersebut hanya sebagai motivasi bagi diri sendiri untuk terus melakukan perbuatan yang disukai oleh Allah dan di larangnya.

Dalam hal ini menurut Ary Ginanjar Agustian dalam jurnal Penanaman Moral Pada Anak Melalui Ibadah Sholat Dhuha oleh Ubaduddin mengatakan:¹² bahwa keutamaan sholat dhuha diantaranya adalah mengapuskan perasaan gelisah dan duka yang berkelanjutan. Sholat dhuha juga cara yang paling ampuh dan metode paling sempurna, karena tidak hanya

¹² Ubaduddin, “Penanaman Moral Pada Anak Melalui Ibadah Shalat Dhuha”, hlm. 271

bersifat keduniawian namun juga termasuk akhirat atau nilai – nilai spritual yang didalamnya terdapat sebuah totalitas fisik, emosi, dan spritual.

Sholat adalah pemusatan hati orang-orang yang beriman atau do'a yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.¹³

Didalam sholat seseorang harus dalam keadaan suci karena secara tidak langsung akan melakukan komunikasi atau hubungan dengan Tuhan Sang Pencipta Alam (Allah Swt). Maka dalam proses pengerjaan sholat haruslah dengan niatan lillahita'ala artinya dia mengerjakan sholat dengan hati tulus tidak dengan mau mendapatkan sesuatu atau target yang ingin dicapai sehingga melakukan sholat, hal ini sudah tidak niatan karena Allah.¹⁴

Dalam hikmahnya maka ada beberapa yang diketahui yaitu sebagai berikut:

Pertama, mengingat bahwa manusia tidak akan berdaya tanpa adanya Sang Pencipta (Allah Swt), mampu berfikir bahwasanya hidup di dunia hanya sekali sehingga rasa takut akan hukuman-Nya, dan akan mampu mengenal bahwa Tuhan itu Maha Segalanya sehingga manusia wajib bersyukur akan pemberiannya.

Kedua, mendidik dan melatih kesabaran untuk menghadapi segala ujian yang diberikan-Nya karena hidup adalah ujian maka bagaimana kita sebagai manusia menikmati ujian-Nya lalu bersyukur atas nikmat-Nya.

¹³ Mujiburrahman, “ Pola Pembinaan Keterampilan Anak Dalam Islam”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.6, No. 2, (Desember 2016), hlm. 188

¹⁴ Syekh Musthafa Masyhur, *Jumpa Allah Lewat Sholat*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), hlm. 11

Ketiga, mampu melindungi diri kita dari perbuatan keji dan mungkar dengan catatan bahwa sholatnya harus karena Allah Swt.¹⁵

Sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi kira-kira ketika matahari naik sekitar ± 7 hasta (jam 7 sampai masuk waktu zhuhur). Sholat ini dikerjakan sekurang kurangnya dua raka'at, empat raka'at, enam raka'at, atau delapan raka'at.¹⁶

Manfaat sholat dhuha di percaya bisa mencerahkan jiwa namun dalam catatan pekerjaannya dilakukan dengan niatan karena Allah Swt sehingga ketika ada ketenangan jiwa, pikiran lebih konsentrasi, kemudahan dalam segala urusan, dilimpahkan segala rezeki, kesehatan fisik terjaga maka semua itu hanyalah bonus dari sang maha pencipta. Ketika seseorang belum memperolehnya walaupun sholat dhuhahnya sudah sering maka jangan berkecil hati, namun kita harus ingat bahwasanya sholat itu hanya semata-mata karena Allah Swt bukan karena ada maunya sehingga kita melakukannya.¹⁷

Dari paparan diatas ada beberapa keutaman sholat dhuha antara lain yaitu sebagai bentuk ibadah sholat sunnah maka sholat dhuha memiliki banyak faedah keutamaannya. Sholat dhuha ini sangatlah baik ketika sudah dipahami dari dini. Faedahnya adalah mampu menghilangkan perasaan gelisah dan gundah. Sholat tidak hanya bersifat duniawi namun juga memiliki nilai spritualisme tinggi termasuk kekuatan fisik, emosi, dan hati.

¹⁵ Teungku Mohammad Hasbi ash shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki, 2001), hlm. 379

¹⁶ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012), hlm. 84-85

¹⁷ Siti Nor Hayati, "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa ", *Jurnal Spiritualita*, Volume 1 No 1 (Juni 2017), hlm. 46

Seseorang yang telah sukses dalam hal sholat maka yang dikerjakannya adalah murni dari Allah SWT. Mereka akan takut dalam melakukan dosa dan senantiasa dalam kebajikan. Keutamaan lainnya dalam sholat dhuha adalah diberikan ampunan atas segala dosa-dosanya, serta kedamaian dalam hidup. Sehingga sholat merubah dari yang kotor menjadi suci, dari yang tercela menjadi terpuji, itu semua tidaklah lepas dari bonus yang diberikan oleh Allah Swt kepada kita umat muslim. Dengan demikian setiap umat manusia akan merasa hidupnya aman damai karena sudah berada dalam lingkup kehendak Allah Swt, serta tiada menimpa mereka terkecuali kebaikan itu sendiri. Dan itu semua adalah tanda dimana hakikatnya seorang muslim.¹⁸

Maka seseorang yang sudah melakukan sholat akan mampu menjaga dirinya dari perbuatan tercela atau bahkan yang dapat menyakiti perasaan orang lain hal ini di sebabkan karena mereka sudah mampu merasakan perasaan orang lain atau sikap empati.

Upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional dimulai dari membuka hati dengan melakukan hal positif, salah satunya beribadah melaksanakan shalat. Shalat merupakan suatu terapi bagi jiwa-jiwa yang gelisah akibat tekanan kehidupan. Shalat juga merupakan metode yang baik untuk meningkatkan kecerdasan emosional.¹⁹

Ibadah merupakan kewajiban yang harus dilakukan manusia sebagai makhluk dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ada ibadah yang

¹⁸ Ubabuddin, "Penanaman Moral Pada Anak Melalui Ibadah Shalat Dhuha ", *Jurnal An-Nuha*, Volume 5, No. 2 (Desember 2018), hlm 271

¹⁹Ninik Haryani, dkk, " Pengaruh Arahan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Smk Labor Binaan Fkip Unri Pekanbaru , hlm. 4

hukumnya wajib dan apabila ditinggalkan maka berdosa, ada ibadah yang hukumnya fardhu ain, fardhu kifayah dan sunnah. Salah satu ibadah sunnah yang ditekankan adalah sholat dhuha karena hukumnya sunnah muakkad, dalam hal ini Rasulullah menganjurkan untuk sholat dhuha walaupun semua macam ibadah itu mempunyai pahala tersendiri ketika dikerjakan dengan lillah hitaala artinya tidak mengharap sesuatu dalam mengerjakannya cukup Allah SWT yang mengetahui dan memberikan imbalannya. Ketika sholat atau ibadah ini dikerjakan secara rutin maka akan berdampak pada moral dan kepribadian seseorang untuk bertingkah lebih baik.²⁰

Dalam Islam seseorang yang ingin mencari ilmu harus dalam keadaan bersih dan suci sehingga diridhoi oleh Allah SWT. Berdasarkan pengalaman Al-Ghazali, Imam Syafi'i yang berpendapat bahwasanya kunci sukses seseorang untuk mendapatkan ilmu adalah dengan cara mensucikan diri dan mendekati kepada Allah SWT. Sehingga ketika sudah dalam pemikiran tersebut tidak mungkin tidak akan mendapatkan ilmu yang barokah yang senantiasa diridhoi oleh Allah SWT.²¹

Sholat dhuha merupakan aktivitas yang baik dan sangat berguna bagi kehidupan kita, dimana kita memulai hari-hari dengan mendekati diri kepada Allah SWT. Tentu saja menjadi awal yang baik ketika kita hendak berusaha memenuhi kebutuhan hidup.²²

²⁰Ubabuddin, "Penanaman Moral Pada Anak Melalui Ibadah Shalat Dhuha", *Jurnal An-Nuha*, Volume 5, No. 2 (Desember 2018), hlm 262

²¹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 120

²²Charis Shihab, *11 Ibadah yang Mengantar Hidup Sukses dan Penuh Barakah*, (tt:Mitra Press, 2013), hlm. 134.

Orang yang mengerjakan shalat dhuha sebanyak empat rakaat, akan diberikan rizki yang sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya oleh Allah SWT.

Oleh karena itu yakinlah bahwa Allahlah dzat yang maha kaya dan maha pemurah, dia juga maha pemberi dan pemberiannya tak terbatas ruang dan waktu sesuai dengan kehendaknya karena dialah yang maha memiliki segala kekayaan.

Melalui shalat dhuha kita akan menempuh jalan menjadi kaya. Karena shalat dhuha sangat berpengaruh bagi kemurahan rizki dan rahmat Allah SWT.²³

²³ Muhammad Fadlun, *Agar Rizki Berlimpah & Hidup Berkah*, (Surabaya:Pustaka Media Project, 2014), hlm. 167.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan

Dalam menerapkan pengembangan kecerdasan emosional siswa maka tidak lepas dari yang namanya faktor yang mempengaruhi sehingga terjadinya kecerdasan emosional yang diinginkan, maka SMK Matsaratul Huda Panempan – Pamekasan terkait faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa tidak lain ada 2 faktor yaitu pertama, faktor internal yang berkaitan erat dengan diri siswa baik perasaannya, keadaan psikologi dari anak tersebut atau bahkan dari keadaan fisik anak tersebut sehingga cenderung berpengaruh terhadap kecerdasan emosional mereka. Yang kedua, faktor eksternal yang erat kaitannya dari luar diri siswa misalkan dari lingkungan sekitar misalnya pemberian rangsangan dari berbagai macam pihak seperti temannya ataupun orang lain, budaya yang diterapkan di daerah siswa tersebut bahkan ada permainan politik kepada siswa sehingga dengan tidak sadar itu semua berdampak pada kecerdasan emosional mereka.

Hal diatas sama seperti yang dikemukakan oleh M. Muchlis Solichin dengan bukunya Psikologi belajar yang mengatakan bahwa ada dua faktor dalam mempengaruhi kecerdasan emosional dari setiap individu yaitu:

- A. Faktor Internal, adalah faktor yang sudah ada dalam diri seseorang untuk mempengaruhi kecerdasannya termasuk kecerdasan emosional. Kecerdasan ini dibagin menjadi dua yaitu: a) aspek jasmani, misalnya kekuatan fisik seseorang, serta kesehatan. b) aspek psikologis, misalnya perasaan seseorang, pengalaman, pola fikir seseorang atau motivasi.

B. Faktor Eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri atau lingkungan sekitar. Seperti perubahan sikap yang terjadi akibat lingkungan sekitar yang mampu mengubah emosi seseorang.²⁴

Menurut Goleman ada beberapa yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang.²⁵ Rumah tangga keluarga merupakan lingkungan pendidik yang pertama dan utama bagi seorang anak akan mampu mencapai tingkat kematangan. Kematangan disini bisa dikatakan sebagai seorang individu dimana seseorang menguasai lingkungannya secara aktif. Pertama, lingkungan keluarga bagi seseorang untuk mempelajari emosi, dalam lingkungan tersebut seseorang belajar bagaimana merasakan perasaan sendiri dan bagaimana anggota keluarga menanggapi perasaan tersebut. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan emosi anak, sebab segala perilaku orang tua adalah subjek pertama yang dipelajari oleh anak, dimana nanti akan mempengaruhi kepribadian yang dimiliki anak. Kedua, lingkungan sosial adalah tempat berinteraksi bagi manusia. Manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Saat anak tidak mampu menyalurkan seluruh energinya di sekolah maka akan menyalurkan energi tersebut di luar sekolah, dan sering meluapkan energi tersebut ke arah negatif. Hal ini menunjukkan betapa besar emosi yang dimiliki anak remaja saat berinteraksi dengan lingkungannya. Ketiga, lingkungan sekolah adalah pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pengajaran bimbingan.

²⁴ M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, 117-118

²⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 268

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan hal ini dinyatakan Siagian dalam Ardiana bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula keinginan orang tersebut untuk memanfaatkan atau mengaplikasikan kecerdasan emosional pengetahuan dan ketrampilannya.

Dalam hal ini kepala sekolah SMK Matsaratul Huda Panempun – Pamekasan berpendapat bahwa terpenting itu pertama faktor pengelola karena ketika pengelolanya tidak punya ide, tidak mau bekerja, tidak mau mengabdikan akan sangat percuma kita membuat program. Sebagus apapun programnya kalau tidak dikawal oleh SDM yang mempunyai tidak akan sukses. Kemudian yang kedua itu dari finansial yang mendukung di belakangnya walaupun katanya orang tidak semua butuh uang tapi program butuh uang mas. Ketiga itu dari dalam diri anaknya dan keluarga bagaimana mampu memberi semangat serta dorongan dalam menempuh pendidikan juga jangan membebani mereka atau membuat mereka merasa tertekan. Hal lain juga dikemukakan oleh Bapak Bustomi selaku Guru yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi yang pertama dari internal anak itu sendiri atau pembawaan anak yang kalau dibina dengan baik insaallah akan baik walaupun dari dalam anak itu sendiri awalnya belum bagus tapi kalau sering berlatih maka kemudian hari insaallah akan baik juga yang kedua yaitu dari wali murid dan pengasuh yang juga ikut serta memantau dan memberi arahan untuk bisa baik.

Manusia sebagai makhluk yang berakal, dituntut untuk memiliki akhlak yang baik. Untuk itu manusia harus mengupayakan pembentukan dan pembinaan akhlak agar dapat menghiasi dirinya dan menaikkan derajatnya.

Dalam pembentukan dan pembinaan akhlak tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, dan hal tersebut sangat menentukan dalam keberhasilan seseorang mencapai derajat/tingkatan yang mulia, baik disisi Allah maupun disisi sesama manusia. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak tersebut adalah sebagai berikut.²⁶

a. Faktor Keturunan

Faktor keturunan berangkat dari aliran nativisme yang meyakini bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh pembawaan yang diterima dari orang tuanya, sedangkan pengalaman/lingkungan tidak berpengaruh sama sekali. Tokoh aliran ini adalah Arthur Scopenheur. Menurut aliran ini seseorang yang mempunyai bakat tinggi dalam musik, maka anaknya akan menjadi pemusik yang handal juga. Heriditas dapat diartikan sebagai pewarisan atau pemindahan biologis karakteristik individu dari pihak orang tuanya. Pewarisan ini terjadi melalui teori genetik.

²⁶Mohammad Muchlis Solichin, *Ahlak dan Tasawuf dalam Wacana Kontemporer*, (Surabaya:Pena Salsabila,2014). hlm. 32.

Berdasarkan teori diatas dapat ditegaskan bahwa sifat, watak, bakat, kecerdasan, perilaku seseorang adalah dipengaruhi oleh faktor keturunan, yaitu yang diwariskan oleh kedua orang tuanya.²⁷

b. Faktor Lingkungan

1). Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi akhlak seseorang, karena dalam keluarga pembentukan dan pembinaan akhlak dapat dilakukan.

2). Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah tempat dimana dilaksanakannya proses pembelajaran oleh guru. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi akhlak seseorang. Pembentukan serta pembinaan akhlak dapat dilakukan di lingkungan sekolah.

3). Lingkungan Masyarakat Sekitar

Pembentukan dan pembinaan akhlak sangat dibutuhkan dalam pergaulan di masyarakat mengingat perkembangan dan perubahan di masyarakat yang semakin menjauhkan anak didik dari nilai-nilai ajaran islam.

²⁷Ibid. hlm. 33

c. Faktor hidayah

dalam perspektif Islam adalah sangat menentukan dalam membentuk dan membina akhlak Islami. Hidayah merupakan petunjuk kejalan Allah yang hanya diberikan kepada yang dikendakinya. Dengan demikian hidayah merupakan otoritas dan kewenangan Allah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah. Keluarga sebagai pendidik utama bagi anak, lingkungan sosial sangat penting jika anak berada diluar sekolah dalam bergaul. Sedangkan lingkungan sekolah merupakan pendidikan lanjut dari apa yang anak peroleh dari keluarga. Ketiganya berpengaruh terhadap emosi anak, dan keluargalah yang sesungguhnya mempunyai pengaruh yang lebih kuat dibandingkan sekolah, karena di dalam keluarga kepribadian anak dibentuk sesuai didikan orang tua dalam kehidupan. Ketika anak sudah termakan dalam hasutan yang tidak mendidik maka kedepannya akan terus melangkah terhadap ketidak tahuan dan mengakibatkan salah jalan.

Bentuk diatas memungkinkan setiap individu mampu berkomunikasi dengan individu lainnya, bertukar fikiran ataupun problem yang terjadi pada dirinya sehingga ada pemberian solusi terhadap setiap individu. misalkan dengan adanya sholat dhuha dan sholat dhuhur bersama maka menurut ajaran islam ketika hati seseorang sedang gelisah maka lakukanlah sholat niscaya Allah SWT menghilangkan kegelisahan itu. Dengan adanya pengajaran yang ditanamkan oleh guru dengan maksud meningkatkan kecerdasan enosional

mereka sehingga mampu menyesuaikan dengan lingkungannya dan menjadi pribadi yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional maka dengan dimulainya membuka hati serta melakukan hal yang positif, contohnya beribadah melaksanakan shalat. Shalat merupakan bentuk terapi positif bagi jiwa manusia yang gundah dan gelisah akibat tekanan kehidupan. Shalat juga merupakan cara yang baik untuk meningkatkan kecerdasan emosional.

Ibadah merupakan kewajiban yang harus dilakukan manusia sebagai makhluk dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Ada ibadah yang hukumnya wajib dan apabila ditinggalkan maka berdosa, ada ibadah yang hukumnya fardhu ain, fardhu kifayah dan sunnah. Salah satu ibadah sunnah yang ditekankan adalah sholat dhuha karena hukumnya sunnah muakkad, dalam hal ini Rasulullah menganjurkan untuk sholat dhuha walaupun semua macam ibadah itu mempunyai pahala tersendiri ketika dikerjakan dengan lillah hitaala artinya tidak mengharapkan sesuatu dalam mengerjakannya cukup Allah SWT yang mengetahui dan memberikan imbalannya. Ketika sholat atau ibadah ini dikerjakan secara rutin maka akan berdampak pada moral dan kepribadian seseorang untuk bertingkah lebih baik.

memang pada kenyataannya tidak hanya terdapat faktor pendukung dalam pengembangan kecerdasan emosional melalui pembiasaan sholat dhuha yang kenyataannya dalam hal faktor penghambat di SMK Matsaratul Huda salah satunya memang kekurangan tenaga misalnya dalam kegiatan sholat dhuha bersama yang kemudian masih banyak siswa yang harus dijaga supaya tidak beda jalur yang biasa ke musholla malah berbelok ke kantin hal ini

mengakibatkan guru menjadi kewalahan sehingga perlu adanya guru lain minimal 2 atau 3 untuk mengawasi para siswa. Juga tidak hanya faktor SDM namun dari fasilitas misalnya minimnya tempat wudhu untuk kegiatan sholat dhuha yang mengakibatkan antrian terlalu lama dan hal ini menguras waktu bahkan cenderung bersikap santai.